

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya mendapatkan kehidupan yang lebih baik dengan peningkatan ketersediaan distribusi berbagai barang pokok, dan standar hidup secara ekonomis serta sosial (Todaro, 2000:45). Perekonomian yang sehat dan tumbuh secara langsung ditunjukkan dengan adanya perkembangan sektor - sektor pembangunan yang dapat mendukung pertumbuhan industri. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan lapangan pekerjaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat (Jena, 2010).

Salah satu ciri negara dapat disebut sebagai negara maju adalah kegiatan ekonominya terindustrialisasi. Oleh sebab itu kemajuan industri perlu digiatkan. Pembangunan industri merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian. Industri dengan kemajuan teknologinya mampu meningkatkan penerimaan output dengan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang bernilai harga tinggi.

Kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh suatu negara saat ini, salah satunya adalah adanya UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah yang berkembang secara terus menerus di dalam negara tersebut. UMKM saat ini dapat dikatakan sebagai basis bagi kekokohon struktur industri. Suryana (2011) mengemukakan bahwa hal

ini dikarenakan item-item produk yang diproduksi oleh usaha besar di sub kerjakan oleh UMKM, selain itu harga jual produk UMKM relatif murah.

Pembangunan industri yang diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, dan pengembangan usaha serta meningkatkan produktivitas dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas kesempatan untuk berusaha dan kesempatan kerja. Dengan perkembangan industri kecil akan meningkatkan pola pendapatan pengusaha dan pengrajin kecil, serta kemampuan untuk memasarkan dan mengekspor hasil-hasil produksinya. Industri kecil dan kerajinan rumah tangga merupakan suatu sarana dan alat penunjang program ekonomi dan pembangunan. Hal tersebut diambil karena dipandang industri kecil dan kerajinan rumah tangga merupakan masalah tersendiri sehingga dirasa perlu campur tangan pemerintah dalam menangani masalah ini. Banyaknya industri kecil yang ada beraneka ragam, tanpa adanya pengawasan dan pengembangan dari bantuan pemerintah tidak akan bisa cepat berkembang.

Dengan demikian upaya peningkatan pengembangan industri merupakan langkah yang tepat untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Selain untuk membuka kesempatan kerja, keberadaan industri juga sebagai penopang ekonomi masyarakat. Pembangunan sektor industri merupakan unsur penting dalam mempercepat tercapainya sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang kreatif, banyak sekali menghasilkan industri makanan, pakaian, sepatu dan lain – lainnya. Kota Bandung saat ini sedang menjadi pusat perhatian seluruh Indonesia bahkan hingga ke luar negeri, karena saat ini kota Bandung banyak di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Terlihat dari setiap akhir pekan, kota Bandung sangat di padati oleh wisatawan yang berkunjung baik hanya untuk berbelanja hingga berlibur bersama keluarga. Saat ini kota Bandung sedang giat – giatnya untuk membangun beberapa sektor unggulan seperti sektor pariwisata dan industrinya, hal ini dilakukan agar kota Bandung bisa dikenal lebih luas lagi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan dibangunnya sektor – sektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian kota Bandung.

Kota Bandung merupakan kota yang menawarkan beragam keelokan wisata. Predikat sebagai pusat kegiatan kebudayaan dan pariwisata disandang karena kota ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Objek wisata yang ditawarkan terdiri dari wisata belanja, wisata hiburan, wisata kuliner dan wisata budaya. Selain terkenal dengan sebutan kota wisata kuliner dan belanja, ternyata Kota Bandung juga disebut sebagai kota seni dan budaya, maka kreativitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif yang akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi di banding dengan daerah tujuan wisata lainnya. Dari sisi wisatawan, mereka akan merasa lebih tertarik untuk berkunjung ke daerah wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang sebagai souvenir. Di sisi lain, produk-produk kreatif tersebut secara tidak langsung akan melibatkan individual dan pengusaha bersentuhan dengan sektor

budaya. Persentuhan tersebut akan membawa dampak positif pada upaya pelestarian budaya dan sekaligus peningkatan ekonomi serta estetika lokasi wisata.

Tabel 1.1
Daftar Tempat Wisata Gallery dan Budaya di Kota Bandung

Nama	Alamat
NuArt Sclupture Park	Jl. Setraduta Kencana II/11
Galery Barly	Jl. Ir.Soetami
Selasar Sunaryo	Jl. Bukit Dago Pakar Timur No.100
Gedung Rumentang Siang	Jl. Baranangsiang 1
Saung Angklung Udjo	Jl. Padasuka No.118
Centra Lux	Jl. Babakan Cipayar No.163
Cipta A Noor Studio	Jl. Ligar Permai 9
Dheza Art	Komp. Griya Bandung Asri I BI C/138
Hidayat Galery	Jl. Sulanjana 34
Jeremi Galery	Jl. Rakata 11
Liken Pottery	Jl. Ligar Kencana 20
Paguyuban Pasundan	Jl. Sumatra 41
Paris Van Java Galery	Jl. Braga 48V
Serat Galery	Jl. Setrasari Kulon 30
Wijay Fine Art and Painting	Jl. H. Moch. Iskat
Prima Art Shop	Jl. Sunda 76
Risera Galery Sovernir	Jl. Lengkong Besar 64B
Yayasan Bakti Budaya	Jl. Papanggungan 72
Griya Seni Otto Iskandar Dinata	Jl. Dr. Setiabudi 268

Sumber : <http://gierror.blogspot.com>

Salah satu destinasi wisata yang sudah dikenal wisatawan yaitu Saung Angklung Udjo, yang merupakan workshop kebudayaan lengkap berisi pertunjukan, pusat kerajinan tangan dari bambu, dan workshop instrumen musik dari bambu. Saung Angklung Udjo bertujuan sebagai laboratorium pendidikan dan pusat belajar untuk memelihara kebudayaan Sunda. Saung Angklung Udjo merupakan salah satu tempat wisata yang menghasilkan produk souvenir angklung dan alat musik angklung terbaik di Indonesia. Sopandi (2017) mengemukakan bahwa pada perkembangan terkini, menunjukkan fenomena positif dari komoditas dan produk-produk kerajinan bambu yang laku keras di pasaran domestik dan

ekspor. Usaha kerajinan bambu kembali bangkit dengan pemasaran dan produk yang terus berkembang. Selain itu produk-produk kerajinan bambu yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang cukup tinggi.

Produk angklung tidak hanya diminati oleh warga domestik melainkan produk angklung ini diminati oleh warga mancanegara. Produk angklung sendiri banyak diminati selain hanya untuk souvenir, atau pertunjukan produk angklung sendiri sudah merambah sebagai sarana pendidikan bagi sekolah sekolah baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Terkait potensi daerah, komoditi angklung selama ini berkontribusi terhadap produk ekspor jawa barat sebesar 5%. Direktur PT Saung Angklung Udjo, Taufik Hidayat Udjo menjelaskan permintaan pasar di luar negeri terus meningkat antara lain dari Amerika, Jepang, Singapura, Malaysia, Australia dan beberapa negara di Asia, Eropa dan Timur Tengah.

Tabel 1.2

Distribusi Penjualan Angklung Saung Angklung Udjo Pada tahun 2017

No	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Daerah penjualan	Persentase	Daerah Penjualan	Persentase
1	Jakarta	43%	Amerika	23%
2	Bandung	16%	Singapore	17%
3	Bekasi	7%	Jepang	15%
4	Bali	6%	Malaysia	15%
5	Bogor	6%	Australia	12%
6	Lampung	5%	China	10%
7	Surabaya	6%	Belanda	2%
8	Karawang	5%	Arab	2%
9	Batam	3%	Kolombia	2%
10	Cirebon	3%	Korea Selatan	2%

Sumber : Saung Angklung Udjo

Untuk distribusi produk angklung sendiri 70% untuk kebutuhan dalam Negeri dan 30% produk angklung di ekspor ke manca Negara. Permintaan akan

angklung didalam Negeri itu terbanyak di DKI Jakarta sebesar 43% kemudian disusul Bandung sebanyak 16% dan Kemudian Bekasi sebanyak 7% dan kemudian disusul oleh daerah lainnya di Indonesia. Sedangkan untuk ekspor Negara terbesar sebagai importir angklung adalah Amerika sebesar 23% disusul oleh Singapura sebesar 17% dan Jepang 15%. Permintaan ekspor ini mengalami perubahan dimana biasanya permintaan paling banyak akan angklung itu ada di Negara Korea. Namun pada tahun 2017 permintaan akan angklung dari Korea hanya sebesar 2%.

Keberadaan Saung Angklung Udjo memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat sekitar. Saung Angklung Udjo membangun banyak kemitraan dengan pengrajin-pengrajin angklung. Sampai saat ini, SAU telah membangun banyak kemitraan dengan berbagai elemen masyarakat, seperti pengrajin, pemasok bahan, komunitas seni budaya, dan berbagai institusi, baik formal maupun non formal.

Pada saat ini Saung angklung Udjo menggandeng 12 kelompok mitra pengrajin dimana pada setiap kelompok terdiri dari 5-8 pengrajin yang tersebar di sekitar Saung Angklung Udjo, serta memiliki sebuah koperasi yang mewadahi para mitra pengrajin. Dimana bentuk kerjasama yang ditawarkan oleh Saung Angklung udjo terhadap pengrajin ada 2 metode, metode yang pertama para pengrajin mencari bahan baku bambu sendiri lalu menjual putus hasil produksinya ke saung angklung udjo, kemudian metode yang ke dua berupa metode dimana saung angklung udjo memberikan bantuan modal berupa bahan baku kepada pengrajin untuk memproduksi angklung dan hasil produksi angklung sebagian diberikan ke saung angklung udjo dan sebagian dijual putus kepada saung angklung udjo.

Namun menurut Direktur Operasional Saung Angklung Udjo, saat ini masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Saung Angklung Udjo dalam pembuatan suvenir angklung dan alat musik angklungnya sendiri, diantaranya adalah kurangnya jumlah pengrajin dan bahan baku pembuatan angklung. Selama ini, kebutuhan bahan baku pembuatan angklung di Saung Udjo hanya diperoleh dari daerah Sukabumi, yang daya produksinya masih terbatas.

Dalam produksinya para pengrajin mengalami berbagai masalah serta hambatan. Salah satunya adalah jumlah pengrajin yang setiap tahunnya mengalami penurunan sumber daya manusia, karena minat masyarakat yang lebih memilih menjadi seorang pemain angklung dibandingkan sebagai pengrajin angklung. Mengingat tenaga kerja/ pengrajin merupakan salah satu faktor utama dalam segi produksi. Dimana jika pengrajin/ tenaga kerja bertambah maka akan meningkatkan jumlah output itu sendiri.

Selain itu bahan baku dalam produksi angklung pun mengalami hambatan, karena proses penanaman bambu hingga bambu siap untuk diproduksi menjadi angklung membutuhkan waktu 3 – 5 tahun lamanya untuk menghasilkan kualitas bambu terbaik. Selain itu luas lahan hutan bambu hitam pun yang semakin berkurang menjadi salah satu penghambat. Mengingat dalam produksi angklung bahan baku yang dibutuhkan antara lain bambu hitam, bambu putih, bambu gombong dan rotan. Dalam pengambilan bahan baku bambu sendiri tidak hanya dilakukan oleh saung angklung udjo melainkan oleh para pengrajin di daerah lainnya.

Kurangnya ketersediaan modal para pengrajin pun menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses produksi. Mengingat modal sangat berperan penting pada produksi dan merupakan salah satu faktor utama pada produksi. Jika kurangnya ketersediaan modal maka proses produksi tidak akan maksimal.

Namun untuk mengatasi berbagai masalah yang ada saung angklung udjo berupaya melakukan pelatihan dalam produksi angklung agar minat masyarakat tidak hanya menjadi seorang pemain angklung saja melainkan menjadi seorang pengrajin. Selain itu Saung Angklung Udjo bekerjasama dengan pemerintah provinsi Jawa Barat membuat kawasan konservasi bambu di daerah Cijaringao Desa Cimenyan kab. Bandung untuk mengatasi ketersediaan bahan baku. Selain itu saung angklung udjo pun membuat sebuah koperasi untuk mewadahi para mitra pengrajin binaan saung angklung udjo untuk membantu para pengrajin dalam penyediaan stock bahan baku dan modal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada industri kerajinan angklung penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kerajinan angklung. Berdasarkan dengan hal tersebut penulis merumuskan judul penelitian yang terangkum dalam sebuah judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KERAJINAN ANGKLUNG DI SAUNG ANGKLUNG UDJO”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, permasalahan yang akan dianalisis adalah :

1. Bagaimana karakteristik mitra pengrajin angklung Saung Angklung Udjo ?

2. Bagaimana jumlah produksi, serta nilai tambah yang dihasilkan para mitra pengrajin angklung Saung Angklung Udjo ?
3. Bagaimana pengaruh Modal, Tenaga kerja, Bahan Baku terhadap hasil produksi angklung mitra pengrajin Saung Angklung Udjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun uraian masalah yang terdapat dari latar belakang diatas, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik mitra pengrajin angklung Saung Angklung Udjo.
2. Untuk mengetahui jumlah produksi, serta nilai tambah yang dihasilkan mitra pengrajin angklung Saung Angklung Udjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal, Tenaga kerja, Bahan Baku terhadap hasil produksi mitra pengrajin angklung Saung Angklung Udjo.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kerajinan angklung. Serta untuk :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu ekonomi, terutama pada ekonomi industri dalam memanfaatkan faktor produksi.
2. Untuk memperkaya penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh pihak lain serta sebagai rujukan dan perbandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor faktor produksi.

1.4.2 Empiris/ Empiris

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

1. Sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
2. Mengetahui perkembangan industri kerajinan angklung di SAU.
3. Untuk dijadikan acuan bagi para pengusaha yang mau memulai bisnis di bidang tersebut. Agar para pengusaha bisa melihat peluang bisnis yang ada, dapat mengatasi kelemahan dan kelebihan bisnis dalam bidang produksi angklung maupun usaha di bidang lainnya.

